

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digital ini perkembangan teknologi informasi telah berkembang pesat dan merambah dalam berbagai sektor kehidupan. Perkembangan teknologi informasi di sektor kesehatan telah banyak memiliki manfaat yang dapat ditemukan, mulai dari penggunaan untuk persiapan, pengolahan, penyimpanan, pengiriman, hingga penyebaran informasi elektronik. Penerapan teknologi informasi di sektor kesehatan yang sedang menjadi tren global adalah Rekam Medis Elektronik (RME) (Sudirahayu et al., 2016). Menurut Permenkes 24 Tahun 2022 Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis.

Perkembangan Rekam Medis Elektronik di seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan juga didukung oleh rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 tertuang pada Permenkes RI 21 Tahun 2020 yang digunakan untuk mendukung pertukaran data resume medis pasien antar rumah sakit. Namun, berdasarkan hasil dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 2020 yang dirilis oleh Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan Kemenkes RI, bahwasanya dari 20% target persentase rumah sakit yang menerapkan RME, hanya ada sekitar 12,87% rumah sakit saja yang telah menerapkan RME secara terintegrasi. Maka dari itu, melalui Permenkes 24 Tahun 2022 pemerintah mewajibkan agar seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan rekam medis elektronik sesuai ketentuan paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023.

Rekam Medis Elektronik berisi informasi dan catatan yang dikumpulkan oleh dokter di fasilitas layanan kesehatan untuk tujuan diagnosis dan perawatan pasien (Gunawan & Christianto, 2020). Ditinjau dari segi biaya, penggunaan rekam medis elektronik dirasa lebih efisien karena tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak kertas dan tidak membutuhkan ruangan dan rak untuk penyimpanan dokumen rekam medis. Penggunaan Rekam Medis Elektronik juga berdampak pada keamanan penyimpanan dan layanan perawatan kesehatan yang berkualitas tinggi, melalui banyak fungsi seperti dokumentasi, manajemen pengobatan, manajemen praktik, dan fungsi

komunikasi. Pengolahan data pasien dalam Rekam Medis Elektronik disusun dalam bentuk digital seperti demografis data, riwayat kesehatan, serta radiologi dan hasil laboratorium (Ayaad et al., 2019).

Implementasi rekam medis elektronik di Indonesia masih belum merata, terdapat beberapa fasilitas layanan kesehatan yang masih tahap awal dalam penggunaan rekam medis elektronik, namun ada juga yang sudah sepenuhnya menerapkan sistem rekam medis elektronik. Penggunaan Rekam Medis Elektronik di instansi kesehatan masih memiliki beberapa tantangan, diantaranya adalah kurangnya sarana prasarana untuk mendukung penggunaan RME, kurangnya *need assesment*, besarnya biaya yang dibutuhkan untuk *software* atau *hardware*. Selain itu, tantangan yang harus dihadapi yaitu sumber daya manusia dengan kemampuan spesifik di bidang teknologi informasi masih belum mencukupi untuk mengelola seluruh proses pengolahan data dan *maintenance* infrastruktur teknologi informasi secara mandiri (Meilia Khasanah, 2020).

Penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit perlu memiliki kesiapan dan perencanaan yang jelas dengan tujuan agar penggunaan RME dapat berjalan optimal dan tanpa hambatan ketika sudah mulai dijalankan. Setiap rumah sakit selalu mengacu pada pedoman atau petunjuk teknis pengelolaan rekam medis dalam mengelola rekam medis, hal ini bertujuan untuk menunjang tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit (Tiromsi Sitanggang, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD dr. Haryoto Lumajang yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2023, bahwasanya di RSUD dr. Haryoto Lumajang telah menerapkan rekam medis berbasis elektronik, namun hanya pada pelayanan rawat jalan saja. Rekam medis pada pelayanan rawat inap masih belum berbasis elektronik dikarenakan masih belum dibuatnya formulir elektronik rawat inap dan kurangnya infrastruktur TI seperti komputer untuk menunjang penggunaan RME. Maka dari itu sebelum melakukan penerapan penggunaan RME yang baik perlu dilakukan penilaian kesiapan rekam medis elektronik di rumah sakit.

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kesiapan penggunaan *Electronic Health Record (EHR)* adalah dengan menggunakan metode *EHR Assesment and Readiness Starter Assessment oleh Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT)*.

DOQ-IT merupakan salah satu metode untuk menganalisis tingkat kesiapan penerapan sistem informasi berbasis RME. *EHR Assesment and Readiness Starter Assessment* dengan pendekatan DOQ-IT adalah instrument penilaian penerapan teknologi IT di instansi kesehatan yang dibuat atas inisiatif nasional untuk mempromosikan adopsi dari EHR oleh DOQ-IT dari *Healthcare Information and Management Systems Society (HIMSS)* (Puspita Ningsih et al., n.d.).

Assesment DOQ-IT berisi penjabaran bentuk kesiapan RME yang tertulis dalam bentuk narasi penilaian skor yang sudah terdapat dalam tabel *tools DOQ-IT*. Narasi penilaian diberikan skor dengan kisaran (0-1) belum siap, (2-3) dan cukup siap (4-5) sangat siap (Khasanah, 2021). Penilaian kesiapan rekam medis elektronik dengan metode DOQ-IT terdiri dari dua aspek yakni yang pertama adalah aspek penyelarasan organisasi meliputi budaya, kepemimpinan, dan strategi. Kedua, aspek kapasitas organisasi meliputi manajemen informasi, staf klinis dan administrasi, pelatihan, proses alur kerja, akuntabilitas, keuangan dan anggaran, keterlibatan pasien, dukungan manajemen, dan infrastruktur teknologi informasi. Diharapkan dengan adanya analisis kesiapan rekam medis elektronik dapat digunakan sebagai pertimbangan “*road map*” pengembangan rekam medis elektronik secara berkelanjutan (Ningsih et al., 2023a).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah kesiapan RSUD dr. Haryoto Lumajang dalam melakukan penerapan Rekam Medis Elektronik di bagian rawat inap dengan metode DOQ-IT?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis kesiapan rumah sakit dalam melakukan penerapan Rekam Medis Elektronik di bagian rawat inap dengan menggunakan metode DOQ-IT

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek penyelarasan organisasi

2. Mengetahui tingkat kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek kapasitas organisasi
3. Memperoleh gambaran tingkat kesiapan penerapan RME di bagian rawat inap RSUD dr. Haryoto Lumajang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi teoritis dalam melakukan analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit dengan metode DOQ-IT.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menganalisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit dengan metode DOQ-IT ditinjau dari aspek penyelarasan organisasi dan aspek kapasitas organisasi.

2. Manfaat Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi dalam pembelajaran untuk menganalisis penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit dengan metode DOQ-IT.

3. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pihak rumah sakit dalam melakukan penerapan rekam medis elektronik agar berjalan dengan baik.